

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT PADA
BANK BNI DI INDONESIA TAHUN 1991 -2002**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Lailati Sukma

00313129

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN
MASYARAKAT PADA BANK BNI DI INDONESIA
TAHUN 1991 – 2002**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Lailati Sukma
No. Mahasiswa : 00313129

**JURUSAN EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN
MASYARAKAT PADA BANK BNI DI INDONESIA
TAHUN 1991 – 2002

Hasil Penelitian

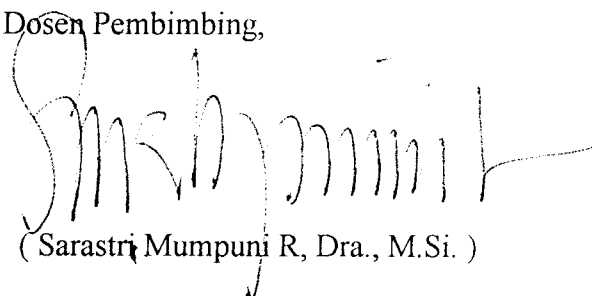
Diajukan oleh

Nama : Lailati Sukma
Nomor Mahasiswa : 00313129
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing,



(Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**'ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN
MASYARAKAT PADA BANK BNI DI INDONESIA TAHUN 1991 - 2002**

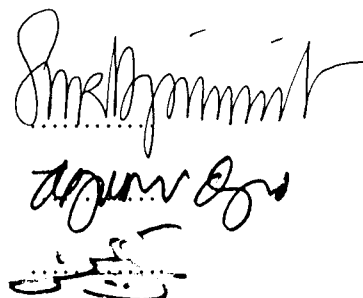
**Disusun Oleh: LAILATI SUKMA
Nomor mahasiswa: 00313129**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Agustus 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si

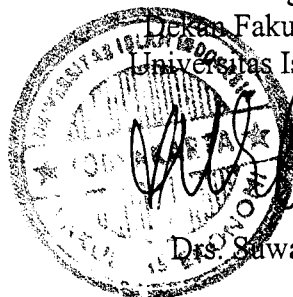
Penguji I : Drs. Agus Widarjono, MA

Penguji II : Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Sawarsono, MA

HALAMAN MOTTO

- *“Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, Maka sembahlah Ia”. (Qs. Maryam: 36)*

- *“.....Ketahuilah bahwa satu hari di sisi Tuhanmu seperti seribu tahun dalam perhitunganmu”. (Qs. Al Hajj: 47)*

- *“ Adapun hamba Allah Yang Maha Pengasih adalah mereka yang berjalan di bumi dengan hati merendah”. (Qs. Al Furqaan: 63)*

- *“.....Jangan kamu langgar sumpahmu setelah diperkuat dengan menyebut nama Allah.....” (Qs. An Nahl: 91)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan hasil tulisan ini kepada orang-orang yang selalu mencintai aku dan menyayangiku juga mendoakanku dalam setiap langkah yang kujalani.

Terima kasihku kepada :

- ☯ *Allah SWT yang telah memberikan karunia yang besar kepadaku.*
- ☯ *Aba dan Mama yang selalu menyayangi serta tak lupa mendoakanku.*
- ☯ *Kakak-kakakku (Yu' Lusi, Bobby) dan Adikku (Iin).*
- ☯ *Indra yang selalu memberiku semangat dan memotivasiku untuk menyelesaikan skripsi ini.*
(thank's ya.... Udah mau nemenin aku ke semarang buct cari data)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah membimbing dan menghantarkan ke jalan kesuksesan atas izin dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :

“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT PADA BANK BNI DI INDONESIA TAHUN 1991-2002”.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Universitas Islam Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materii! yang sangat bermanfaat. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si, sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
3. Aba dan Mama tercinta serta Ibu Sulis yang selalu mendoakan, dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materii!
4. Kakak dan adikku serta Indra yang selalu memberikan dukungan dan nasehatnya.

5. Sahabat-sahabatku ; Dwie, I ala dan Nengki (Cah.....aku wisuda juga lhooo), Ria dan Lia (ayo berjuaaaaanggg), terima kasih atas rasa persahabatan dan kekeluargaan yang kalian berikan padaku (kapan kita bisa kayak dulu lagi).
6. Anak-anak kostku yang im jet, wie yang bojon, l.liek, sanchai, dan mbak ira terima kasih udah menjadi teman baikku.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan dan keikhlasannya.

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang ada, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Berita Acara Ujian	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2. Manfaat Penelitian.....	8
1.4. Hipotesis Penelitian.....	8
1.5. Metode Penelitian.....	8
1.5.1. Jenis Data dan Sumber Data.....	9

1.5.2. Definisi Variabel.....	9
1.5.3. Metode Analisis Data.....	9
1.5.3.1. Uji t.....	10
1.5.3.2. Uji F.....	11
1.5.3.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	12
1.5.4. Uji Asumsi Klasik.....	13
1.5.4.1. Multikolinieritas.....	13
1.5.4.2. Heteroskedastisitas.....	13
1.5.4.3. Autokorelasi.....	14
1.6. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	16
2.1. Sejarah Umum Berdirinya Perusahaan.....	16
2.2. Riwayat Bank Negara Indonesia.....	16
2.2.1. Masa Persiapan.....	16
2.2.2. Masa Perjuangan.....	17
2.2.3. Masa Perubahan Status.....	17
2.2.4. Masa Demokrasi Terpimpin dan Ekonomi Terpimpin	18
2.2.5. Masa Orde Baru.....	18
2.2.6. Masa Deregulasi.....	18
2.2.7. Masa Pasca Deregulasi.....	18
2.3. Struktur Organisasi.....	19
2.3.1. Organisasi Garis.....	19
2.3.2. Organisasi Fungsional.....	20

2.3.3. Organisasi Garis dan Staff.....	20
2.4. Manajemen Personalia.....	22
2.4.1. Hari Kerja dan Jam Kerja.....	22
2.4.2. Kesejahteraan Pegawai.....	22
2.5. Hasil Produksi.....	23
2.5.1. Produk Unggulan dan Jasa Bank BNI.....	23
2.5.2. Produk Tabungan.....	24
2.6. Strategi Pemasaran Tabungan Bank PT. BNI.....	29
BAB III LANDASAN TEORI.....	31
3.1. Pengertian Perbankan.....	31
3.2. Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan.....	32
3.3. Jenis-Jenis Bank.....	32
3.4. Pengertian dan Jenis Tabungan.....	33
3.4.1. Tabungan menurut Bank Sentral.....	33
3.4.2. Tabungan menurut teori Klasik.....	33
3.5. Penjelasan teoritis tentang variabel penelitian.....	41
3.5.1. Total penerimaan ekspor dan pengaruhnya terhadap tabungan.....	41
3.5.2. Tingkat bunga dan pengaruhnya terhadap tabungan ...	43
3.5.3. PDB dan pengaruhnya terhadap tabungan.....	45
3.5.3.1. Perhitungan pendapatan nasional.....	46
BAB IV KAJIAN PUSTAKA.....	48

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1.	Data dan Sumber Data.....	51
5.2.	Deskripsi Data.....	51
5.3.	Hasil Regresi.....	52
5.4.	Pengujian Koefisien Determinasi (R^2).....	53
5.5.	Pengujian Hipotesis.....	54
5.5.1.	Pengujian secara serempak.....	54
5.5.2.	Pengujian secara parsial.....	56
5.5.2.1.	Uji t terhadap PDB.....	57
5.5.2.2.	Uji t terhadap Suku bunga.....	58
5.5.2.3.	Uji t terhadap Total penerimaan ekspor.....	59
5.5.3.	Pengujian Asumsi Klasik.....	60
5.5.3.1.	Uji Multikolinieritas.....	60
5.5.3.2.	Uji Heteroskedastisitas.....	61
5.5.3.3.	Uji Autokorelasi.....	61
5.6.	Analisis Hasil Estimasi.....	63
BAB VI	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	65
6.1.	Kesimpulan.....	65
6.2.	Implikasi.....	66
	DAFTAR PUSTAKA.....	
	LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Total Dana Tabungan pada Bank Pemerintah.....	3
1.2. Dana Tabungan pada Bank BNI.....	5
5.1. Hasil Regresi.....	53
5.2. Hasil Pengujian Secara Parsial.....	57
5.3. Uji Multikolinieritas.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Struktur Organisasi Bank BNI.....	21
3.1. Kurva Pengeluaran Konsumsi RT dan Kurva Tabungan.....	35
5.1. Daerah Pengujian F Test.....	55
5.2. Daerah Pengujian T Test.....	56
5.3. Daerah Pengujian Uji t terhadap PDB.....	58
5.4. Daerah Pengujian Uji t terhadap Suku bunga	59
5.5. Daerah Pengujian Uji t terhadap Total Penerimaan Ekspor.....	60
5.6. Grafik Uji Durbin Watson.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia sudah semakin pesat. Sejak digulirkannya beberapa paket kebijaksanaan perbankan yang mengarah kepada pemberian peluang tumbuhnya bank dan peningkatan kualitas bank. Seperti dengan kebijaksanaan deregulasi I Juni 1983 dan dilanjutkan dengan adanya deregulasi sektor keuangan 27 Oktober 1988 (Pakto 27) dan 20 Desember 1988 (Pakdes 20). Kebijaksanaan tersebut telah mendorong berdirinya bank–bank baru milik swasta sekaligus meningkatkan persaingan antar bank. Keadaan yang demikian ini menjadikan bank–bank harus mampu bertahan agar dapat *survive* dan berkembang terus.

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut dengan lembaga kepercayaan, berbeda halnya dengan perusahaan lain, transaksi usaha bank senantiasa berkaitan dengan uang.

Sejalan dengan ciri-ciri usaha tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatan usahanya banyak dipengaruhi oleh pemerintah. Dalam kegiatannya, bank dapat mempengaruhi jumlah uang beredar sehingga banyak diatur oleh berbagai piranti kebijaksanaan moneter. Bertambahnya bank–bank baru memberikan dampak yang nyata berupa persaingan yang semakin tajam

antar bank dalam menarik simpati masyarakat yaitu dengan memberikan pelayanan dan pemberian jasa dengan kegunaan yang bermacam-macam dan memberikan keuntungan yang menarik bagi nasabah. Hampir semua penawaran pelayanan dan pemberian jasa itu dalam bentuk yang sama pada setiap bank, tapi mempunyai cara-cara yang berbeda dalam memasarkannya.

Selama tahun 1998 / 1999 kegiatan industri perbankan dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermedasi dan fasilitator pembiayaan bagi perekonomian nasional relatif mengalami penurunan. Menurunnya aktivitas perbankan tersebut berkaitan dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang bersifat ekonomi eksternal yang berupa krisis ekonomi dan berbagai implikasinya, maupun faktor internal, berupa kelemahan portfolio keuangan dan permodalan, serta terjadinya mismanajemen pada sejumlah bank. Namun, dalam situasi yang tidak menguntungkan tersebut kegiatan perbankan dan mobilisasi dana masih mengalami pertumbuhan, sebagai akibat dari tingginya tingkat bunga dan pengaruh perubahan nilai tukar rupiah. Dana tabungan masyarakat yang dihimpun oleh bank BNI tahun 1991 sebesar Rp12.081,87 milyar, tahun 1992 turun menjadi Rp11.690,49 milyar, pada tahun 1992 sampai dengan tahun 2001 dana tabungan masyarakat yang dihimpun meningkat menjadi Rp100.230,05 milyar. Peningkatan yang cukup besar ini disebabkan oleh meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat, luasnya jaringan cabang dan ATM Bank BNI. Pada tahun 2002 dana tabungan turun menjadi Rp96.673,32 milyar. Sehingga total dana masyarakat yang dihimpun oleh Bank BNI adalah sebesar Rp584.555,23 milyar

Dana tabungan masyarakat yang dihimpun oleh bank BRI pada tahun 1991-2002 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari Rp11.702,69 milyar meningkat menjadi Rp69.611,93 milyar. Sehingga total dana tabungan masyarakat yang dihimpun oleh bank BRI sebesar Rp368.831,04 milyar. Sedangkan dana tabungan masyarakat yang dihimpun oleh bank BTN dari tahun 1991-2002 meningkat dari Rp881,11 milyar meningkat menjadi Rp19.899,20 milyar. Total dana tabungan masyarakat yang dihimpun oleh bank BTN sebesar Rp95.852,01 milyar. Perkembangan dana perbankan secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Total Dana Tabungan pada Bank Pemerintah, 1991 – 2002
(dalam miliar rupiah)

Tahun	BNI	BRI	BTN
1991	12.081.87	11.702.69	881.11
1992	11.690.49	13.864.1	1.079.67
1993	14.824.04	14.603.12	1.648.77
1994	15.059.77	14.700.63	2.566.22
1995	18.791.85	15.736.84	3.004.95
1996	23.015.81	18.214.05	3.424.34
1997	61.612.52	25.100.55	5.770.23
1998	70.015.67	40.415.29	11.042.57
1999	74.649.37	40.018.43	13.134.50
2000	85.910.42	47.172.50	15.225.61
2001	100.230.1	57.690.91	18.174.84
2002	96.673.32	69.611.93	19.899.20
Total dana	584.555.23	368.831,04	95.852.01

Sumber: BI (Direktori Perbankan Indonesia dan Laporan Laba Rugi Perbankan Indonesia)

Total dana tabungan yang dihimpun oleh bank BNI lebih besar daripada bank BRI maupun Bank BTN. Hal itu disebabkan oleh Bank BNI menawarkan

produk Layanan Prima untuk nasabah dengan minimum saldo tertentu, penambahan terminal ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

Kepedulian Bank BNI terhadap upaya peningkatan mutu tampak dari keberhasilan Bank BNI memperoleh Sertifikat ISO 9002 berkaitan dengan sistem manajemen mutu. Tujuannya adalah untuk memberikan mutu pelayanan yang prima sehingga memuaskan para nasabah. Sertifikat ini meliputi Proses Kredit Standar melalui *Shared Processing Unit (SPU)* atau Unit Pemrosesan Bersama (UPB). Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap Bank BNI tidak perlu khawatir menyimpan dananya pada Bank BNI, Karena pihak Bank BNI sungguh memiliki komitmen terhadap kepercayaan yang diberikan masyarakat.

Upaya dalam menarik nasabah, pihak bank dapat menerapkan dua pendekatan, yaitu yang mengacu pada tingkat bunga dan non bunga. Upaya yang dilakukan dengan tingkat bunga dapat dilakukan dengan menawarkan suku bunga yang menarik untuk semua simpanan maupun pinjaman.. Sedangkan yang mengacu pada non bunga dapat dilakukan melalui pengembangan produk, memperbaiki kualitas pelayanan, menerapkan otomatisasi, mengefektifkan kegiatan promosi, dan berbagai kemudahan lainnya. Dana tabungan masyarakat yang dihimpun oleh bank BNI baik dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Dana Tabungan pada Bank BNI, 1991- 2002
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Tabungan	Giro	Deposito
1991	1.538,92	2.072,27	8.470,68
1992	2.238,26	2.383,22	7.069,02
1993	3.175,57	2.778,07	8.870,40
1994	3.906,43	3.388,82	7.764,52
1995	4.662,22	4.156,11	9.973,53
1996	5.915,21	4.264,92	12.835,68
1997	7.795,29	7.547,98	46.269,25
1998	10.604,01	9.761,64	49.650,03
1999	18.071,69	12.518,49	44.059,19
2000	23.670,23	16.399,61	45.840,59
2001	27.343,83	21.311,36	51.574,87
2002	29.031,12	21.787,48	45.845,7
Total tabungan	137.952,78	108.369,97	338.223,46

Sumber: Laporan Tahunan Bank BNI dan Direktori Perbankan Indonesia.

Tabungan adalah simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati. Tabungan masyarakat yang dihimpun oleh bank BNI tahun 1991 sebesar Rp 1.538,92 milyar, sampai tahun 2002 meningkat menjadi Rp 29.031,12 milyar. Peningkatan dana tabungan yang cukup besar ini terutama karena meningkatnya kepercayaan masyarakat, luasnya jaringan cabang di seluruh nusantara, dan semakin luasnya sarana ATM. Bentuk tabungan bank BNI berupa Taplus, Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra), Tabungan Haji Indonesia, dan Tabungan Super Taplus. Giro merupakan penghimpunan dana simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan

setiap saat melalui cek dan sarana pembayaran lainnya. Giro yang dihimpun bank BNI pada tahun 1991 sebesar Rp2.072,27 milyar, sampai tahun 2002 meningkat menjadi Rp21.787,48 milyar. Peningkatan yang cukup besar ini terutama karena meningkatnya kepercayaan masyarakat, luasnya jaringan cabang diseluruh nusantara dan ATM Bank BNI. Deposito adalah simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu jangka tertentu, sesuai perjanjian. Dana deposito yang dihimpun oleh bank BNI pada tahun 1991 sebesar Rp8.470,68 milyar, sampai tahun 2002 meningkat menjadi Rp 45.854,71 milyar. Kecilnya peningkatan penghimpunan dana deposito ini karena tarif bunga deposito pada tahun 2000 menurun terus sesuai tarif bunga dijamin pemerintah. Hal ini menjadi kurang menarik bagi deposan karena tidak begitu jauh berbeda dengan tarif bunga tabungan yang dapat diambil setiap saat.

Semakin besarnya dana masyarakat yang mampu dihimpun suatu bank maka semakin besar kemampuan suatu bank untuk membiayai operasional aktifnya yang besar berupa pemberian kredit pada masyarakat, sebab dana merupakan mesin penggerak suatu bank. Tanpa dana, bank akan macet dan kegiatan akan terhenti.

Berdasarkan latar belakang diatas, dipandang perlu adanya penelitian yang berhubungan dengan tabungan pada bank BNI serta variabel- variabel yang mempengaruhinya, sehingga dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul: **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TABUNGAN MASYARAKAT PADA BANK BNI DI INDONESIA TAHUN 1991 – 2002”**.

1.2. Rumusan Masalah.

- a. Apakah produk domestik bruto berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.?
- b. Apakah suku bunga tabungan BNI berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.?
- c. Apakah total penerimaan ekspor berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.?
- d. Apakah produk domestik bruto, suku bunga tabungan BNI, dan total penerimaan ekspor secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga tabungan BNI terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh total penerimaan ekspor terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh produk domestik bruto, suku bunga tabungan BNI, dan total penerimaan ekspor secara bersama-sama terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI di Indonesia.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi bank, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi manajemen bank BNI. Untuk selanjutnya dapat dipakai sebagai alat untuk menentukan kebijakan perusahaan di dalam usaha memberikan pelayanan yang lebih baik lagi kepada nasabah.
- b. Bagi Penulis, merupakan tambahan wawasan terhadap dunia praktisi perbankan khususnya, yang diaktualisasikan dengan didasarkan pada pengetahuan teoritis yang yang diperoleh dari bangku kuliah.
- c. Bagi institusi yakni Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah temuan ilmiah.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara produk domestik bruto terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.
- b. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara suku bunga tabungan BNI terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.
- c. Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara total penerimaan ekspor terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.
- d. Diduga ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama antara produk domestik bruto, suku bunga tabungan BNI dan total penerimaan ekspor terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat kuantitatif, data tersebut diperoleh dari laporan BPS, BI, Laporan tahunan BNI, serta buku- buku yang berkaitan dengan penelitian.

1.5.2. Definisi Variabel

1. PDB

PDB dengan harga konstan 1993 adalah nilai output akhir barang dan jasa pada tahun tertentu. PDB sering digunakan sebagai indikator ekonomi mengenai taraf hidup dan tingkat kemajuan pembangunan suatu negara, dalam miliar rupiah.

2. Tingkat Suku Bunga

Merupakan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang bank BNI dan memperhitungkan bobot volume transaksi yang terjadi pada periode yang bersangkutan, dalam persen pertahun.

3. Total Penerimaan Ekspor

Total penerimaan ekspor yang diperoleh baik ekspor migas maupun ekspor non migas. Nilai awalnya berupa dollar AS, dijadikan kedalam Rupiah dengan kurs akhir periode, dalam milyar rupiah.

1.5.3. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji statistik meliputi uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2) dan asumsi klasik meliputi multikolinieritas, heterodeskastisitas, dan autokorelasi. Metode analisis regresi

berganda adalah alat yang tepat untuk memperkirakan apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Abdul Hakim,2000):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \varepsilon$$

Dimana:

Y_i : Tabungan Masyarakat

β_0 : Intersep

β_1, \dots, β_3 : Koefisien regresi

X_{1i} : Produk Domestik Bruto riil (miliar rupiah)

X_{2i} : Suku bunga tabungan BNI (%)

X_{3i} : Total Penerimaan Ekspor (miliar rupiah)

ε : Standar Error

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan regresi berganda dengan pengujian satu sisi (*one tail test*). Dari pendekatan tersebut akan diperoleh parameter masing-masing variabel independen yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

1.5.3.1. Uji t

Uji ini untuk menguji hubungan regresi secara individu atau parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan (satu sisi positif)

$H_0 : \beta_i = 0; i = 1, 2, \dots$ secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

Ha : $\beta_i > 0$; $i = 1, 2, \dots$ secara individu variabel independen mempengaruhi variabel dependen

$$\text{rumus nilai } t : t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Dimana t = adalah nilai t hitung

β_i = adalah koefisien variable i

$se(\beta_i)$ = adalah standard error variabel i

Kesimpulan :

Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara umum.

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

1.5.3.2. Uji F

Merupakan pengujian variabel- variabel independen secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95%.

$H_0 : \beta_i = 0$ (variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i \neq 0$ (variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen)

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Hal ini berarti independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1.5.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berada diantara 0-1. Jika R^2 sama dengan 1 maka variasi variabel tidak bebas dapat dijelaskan sebesar 100% yang berarti nilai taksiran dari model empirik yang digunakan sama dengan nilai aktual variabel tidak bebas sehingga nilai residual yang dihasilkan mempunyai rata-rata nol (*zero mean value of disturbance*), sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan 0 maka variasi variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan, nilai R^2 dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana: ESS = adalah jumlah kuadrat yang menjelaskan .

TSS = adalah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS).

TSS = adalah total kuadrat yang merupakan penjumlahan dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS).

1.5.4. Uji Asumsi Klasik

1.5.4.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas ialah suatu fenomena terdapatnya hubungan atau korelasi secara linier antara variabel bebas pada model regresi berganda, suatu model regresi dikatakan terkena multikolinieritas bila terjadi hubungan yang sempurna (*perfect multikolinieritas*) diantara variabel penjelas lainnya dari suatu model regresi, sehingga sulit untuk melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas biasa dengan membandingkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) dengan nilai koefisien determinasi (R^2), jika r^2 lebih kecil dari nilai (R^2) maka tidak terdapat multikolinieritas.

1.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah kesalahan pengganggu variabel mempunyai variabel yang sama atau tidak. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji White. Uji White ini hampir sama dengan uji park dan uji glejser. Uji White ini dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka berarti hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas diterima, dan sebaliknya χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas ditolak yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model empiris yang sedang diestimasi.

1.5.4.3. Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah didalam model terjadi autokorelasi atau tidak maka dilakukan uji Durbin – Witson (DW)

Mekanisme Durbin Witson test dapat dilihat dibawah ini:

- Dilakukan regresi OLS dan dapatkan residual e_t
- Hitung d dengan menggunakan rumus:

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^{t=N} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^{t=N} e_t^2}$$

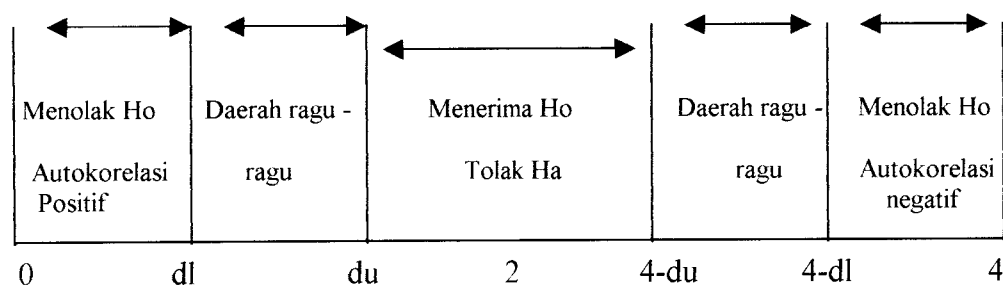
Dimana: e_t = residual dalam periode waktu t

$\sum (e_t - e_{t-1})$ = beda kuadrat dari 2 residual yang berdekatan.

Cara mendeteksi masalah autokorelasi:

Menggunakan Uji Durbin – Watson (D - W) dengan pedoman:

- Angka D – W dibawah – 2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D - W diantara – 2 sampai + 2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D - W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.



Gambar 1.1
Grafik Uji Durbin Watson

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan umum subyek penelitian

Bab ini merupakan uraian, diskripsi, gambaran secara umum atas subyek penelitian.

Bab III Landasan Teori

Teori yang sesuai dan melandasi penelitian sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV Kajian Pustaka

Berisis tentang pengkajian hasil penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

Bab V Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dilakukan pengujian data dengan bantuan komputer dan pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bagian terakhir atau penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1. Sejarah Umum Berdirinya Perusahaan

Persiapan pembentukan bank milik sendiri dimulai sejak bulan September 1945 yang diprakarsai oleh RM. Margono Djojohadikusumo yang pada waktu itu menjabat Ketua Dewan Pertimbangan Agung. Atas dukungan dari wakil Presiden Dr. Moh. Hatta, RM. Margono Djojohadikusumo diberikan surat kuasa untuk mendirikan suatu bank umum yang berfungsi sebagai sirkulasi, surat kuasa tersebut ditanda tangani oleh Presiden Soekarno pada tanggal 16 September 1945. Atas dasar surat kuasa tersebut RM. Margono Djojohadikusumo pada tanggal 5 Juli 1946 mendirikan Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.2 tahun 1946, dengan modal awal Bank Negara Indonesia sebesar Rp 10.000.000.

2.2. Riwayat Bank Negara Indonesia.

Dalam perkembangannya Bank Negara Indonesia mempunyai tahapan atau masa pertumbuhan dan perkembangan yaitu sebagai berikut:

2.2.1. Masa Persiapan

Pada masa ini ditandai dengan pemberian surat kuasa kepada RM. Margono Djojohadikusumo untuk mendirikan Bank umum sebagai sirkulasi yang ditanda tangani oleh Presiden Soekarno tanggal 16 September 1945. Atas dasar surat kuasa tersebut pada tanggal 5 Juli 1946 berdirilah Bank Negara Indonesia.

2.2.2. Masa Perjuangan (Tahun 1946 – 1949)

Kantor cabang pertama kali didirikan di kota Garut Jawa Barat dengan daerah operasi, daerah Priayangan sampai Banten. Peranan Bank BNI sebagai pangumpul dana untuk melawan Belanda. Pada tanggal 15 September 1948 didirikan kantor cabang kedua di kota Kutaraja (Banda Aceh saat ini). Peranan kantor cabang Kutaraja tidak kalah penting dibanding cabang Garut, karena pada saat Agresi ke I tanggal 21 Juli 1947 dan II tanggal 19 Desember 1948, dengan diduduki Pusat Pemerintahan Republik Indonesia ditutup, kecuali Kutaraja tetap masih melakukan kegiatan operasional.

2.2.3. Masa Perubahan Status

Sampai dengan tahun 1945 kedudukan Bank Negara Indonesia belum jelas karena adanya perbedaan pendapat antara Pemerintah RIS dan Pemerintah RI, karena secara yuridis Bank Negara Indonesia merupakan bank milik Pemerintah Republik Indonesia. Penegasan status Bank Negara Indonesia sebagai bank umum secara yuridis baru ditetapkan pada tanggal 4 Februari 1955, yaitu berdasarkan Undang-Undang Darurat tersebut dijadikan Undang-Undang. Dengan adanya Undang-Undang ini, tugas dan lapangan usaha Bank Negara Indonesia menjadi Bank Umum dengan tugas-tugas antara lain:

Membantu memajukan kemakmuran rakyat dan pembangunan perekonomian nasional dalam lapangan perdagangan pada umumnya dan perdagangan impor dan ekspor pada khususnya.

2.2.4. Masa Demokrasi Terpimpin dan Ekonomi Terpimpin (Tahun 1959 – 1965)

Peranan Bank Negara Indonesia dalam masa ini tidak berubah, bahkan bertambah sejalan dengan bertambahnya perekonomian pemerintah. Pada masa ini ditandai dengan bertambahnya kantor cabang yang tahun 1960 hanya 29 cabang bertambah menjadi 274 pada tahun 1965. Pada dekade ini Bank Negara Indonesia sudah mempelopori penggunaan komputer dalam industri perbankan. Tahun 1962 dan 1963 Bank Negara Indonesia telah tercatat mempelopori perdagangan uang dan modal dengan mengeluarkan obligasi BNI.

2.2.5. Masa Orde Baru (Tahun 1966 – 1983)

Pada periode ini direksi melakukan konsolidasi di segala bidang baik konsolidasi dalam sektor organisasi maupun dalam aktivitas usahanya. Tahun 1971 dibuka perwakilan di New York dan London.

2.2.6. Masa Deregulasi (Tahun 1983 – 1992)

Periode ini direksi mengambil kebijakan yang cukup kontroversial yang dikenal dengan Restrukturisasi. Kebijakan ini dilakukan dengan melakukan pembagian segmentasi pasar menjadi tiga, yaitu:

- a. Whole Sale dikelola oleh Kantor Besar.
- b. Middle Market dikelola oleh Kantor Wilayah.
- c. Retail Market dikelola oleh Kantor Cabang.

2.2.7. Masa Pasca Deregulasi (Tahun 1992 – Sekarang)

Sebagai dampak positif kebijaksanaan yang sudah dilaksanakan oleh Bank BNI selama ini terlihat menjadi *Leader* dibanding dengan bank-bank

pesaing lainnya, posisi asset terus meningkat dan pada posisi nomor satu diantara perbankan di Indonesia. Sebagai penilaian prestasi yang cukup menggembirakan tersebut bank BNI diijinkan untuk melakukan *Go Public*. Sejalan dengan perubahan dalam perencanaan dan strategi bank BNI setiap lima tahun menyusun perencanaan jangka panjang yang dikenal dengan *Corporate Plan*, untuk tahun 1995 – 2002 memasuki *corperate plan* ke III. Dalam *corporate plan* ke III ini bank BNI ingin meningkatkan *share retail* mencapai 50% dari total aktivitasnya.

2.3. Struktur Organisasi

Dalam mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan diperlukan pengorganisasian yang baik dan teratur, karena organisasi atau perusahaan yang baik dan teratur akan membantu memperlancar jalannya kegiatan atau usaha perusahaan secara keseluruhan.

Sebelum menjelaskan struktur organisasi PT. Bank BNI (Persero)Tbk, maka penulis terlebih dahulu akan memberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk dari struktur organisasi perusahaan secara umum, yaitu:

2.3.1. Organisasi Garis.

Pada organisasi seperti ini, garis kekuasaan dan tanggung jawab bercabang pada setiap tingkat pimpinan dari yang teratas sampai yang paling bawah. Tiap-tiap atasan mempunyai sejumlah bawahan tertentu yang masing-masing memberi pertanggungjawaban akan pelaksanaan tugasnya kepada atasan. Tiap-tiap bawahan hanya mempunyai seorang atasan, dan hubungan antara atasan dan bawahan berjalan melalui garis lurus.

2.3.2. Organisasi Fungsional

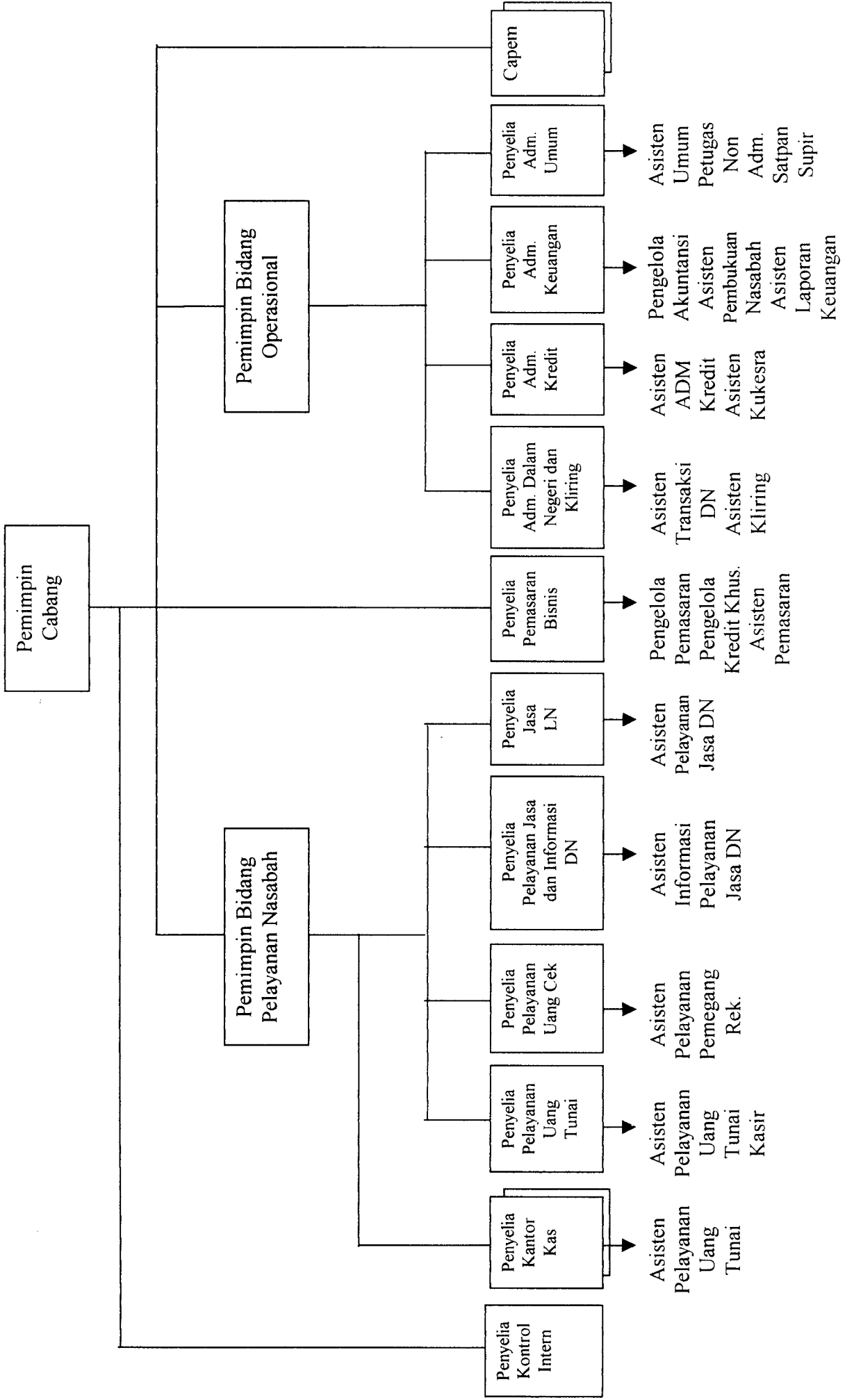
Pada organisasi ini, kekuasaan sifatnya tidak langsung dimana setiap atasan tidak mempunyai bawahan yang jelas. Masing-masing orang dapat menerima perintah dari beberapa orang, yakni dari setiap orang yang setingkat lebih tinggi kedudukannya dan bertanggungjawab kepada setiap atasan sepanjang fungsinya.

2.3.3. Organisasi Garis dan Staff

Sistem ini banyak dipakai dalam perusahaan, yaitu dengan menggabungkan kebaikan-kebaikan dari kedua sistem diatas. Satuan-satuan organisasi disusun menurut bentuk lurus tetapi pucuk pimpinan menambah tenaga staff sebagai tenaga ahli, baik sebagai perorangan maupun sebuah satuan (beberapa orang), yang mempunyai tugas memberikan nasehat, petunjuk dan keterangan.

Bank BNI dalam menyelenggarakan kegiatan jasa perbankannya menerapkan sistem atau struktur organisasi garis lurus, yaitu sistem organisasi vertikal dimana wewenang dan tanggungjawab seseorang tergantung dari orang lain yang kedudukannya atau jabatannya lebih tinggi darinya.

Adapun bentuk dari struktur organisasi PT. Bank BNI adalah sebagai berikut:



GAMBAR.2.1
Struktur Organisasi Bank BNI

2.4. Manajemen Personalia

2.4.1. Hari Kerja dan Jam Kerja

Dalam pelaksanaan hari dan jam kerja dilingkungan BNI dalam satu minggu, yaitu:

- a. Senin – Jum'at, dimulai pukul 08.00 – 17.15 WIB.
- b. Istirahat pukul 12.30 – 13.30 WIB.
- c. Hari Sabtu merupakan hari libur.

2.4.2. Kesejahteraan Pegawai

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan manajerial, teknis dan administratif yang secara langsung menyangkut efisiensi dan produktivitas kerja, maka setiap saat diperlukan bank BNI menyusun dan menyelenggarakan program latihan dan pengembangan pegawai antara lain pendidikan transaksi luar negeri, pendidikan perkreditan, produk-produk baru dan sebagainya. Metode pendidikan yang dipergunakan yaitu berupa studi kasus, diskusi dan lain-lain.

Disamping itu juga pengembangan personil dilaksanakan juga dengan cara mengadakan mutasi dan promosi pegawai sehingga penempatan pegawai dapat dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Peran pegawai dalam upaya mencapai tujuan perusahaan sangat dominan dan menentukan. Oleh karena itu perbaikan kesejahteraan pegawai sesuai dengan batas-batas kemampuan perusahaan sendiri. Pada saat ini perusahaan telah memenuhi upah minimum yang berlaku dan telah ditentukan oleh pemerintah. Secara

terus menerus manajemen juga memberikan motivasi agar diperoleh tingkat pengabdian yang tinggi dari seluruh jajaran pegawai.

2.5. Hasil Produksi

2.5.1. Produk-Produk Unggulan dan Jasa Bank BNI.

Sebagai lembaga keuangan, Bank BNI memiliki usaha pokok berupa menghimpun dan mengerahkan dana masyarakat untuk jangka waktu tertentu.

Adapun produk-produk unggulan dan jasa Bank BNI terdiri dari:

a. Jasa Simpanan, diantaranya adalah:

- Giro
- Deposito Berjangka
- Taplus
- Takesra (Tabungan Keluarga Sejahtera)
- Super Taplus
- Kartu Mahasiswa

b. Jasa Kredit, diantaranya adalah:

- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Ekspor
- Kredit Impor
- Kredit Profesi
- Kredit Multiguna
- Kredit Kemitraan
- KUK Plus

- KUK
- Kredit TKI

c. Jasa-jasa yang lain, diantaranya adalah:

- Kiriman uang
- Kiriman uang Luar Negeri
- Trans Plus
- Inkaso
- Simpanan Terbuka / Tertutup
- ONH
- Garansi Bank

d. Layanan-layanan, diantaranya adalah:

- BNI Infonas
- Pembayaran listrik, telepon dan pajak
- BNI Call
- Layanan Prima
- Private Banking
- ATM

2.5.2. Produk Tabungan

Tabungan merupakan salah satu produk jasa yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah dan calon nasabah, yang merupakan salah satu usaha dalam mencari sumber dana perbankan. Produk ini secara Yuridis Praktis dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah melalui SK Direktur Bank Indonesia Nomor 4/8 KEP. DIR. Tanggal 15 Juli 1971, yang mana produk

tabungan memperoleh fasilitas atau keringanan dari pemerintah, diantaranya adalah:

- a. Dijamin oleh Pemerintah (Bank Indonesia)
- b. Bebas dari pajak kekayaan atas simpanan pokok tabungan
- c. Bebas pajak pendapatan
- d. Bebas pajak atas bunga, deviden, dan royalti
- e. Bebas bea materai untuk warkat penyetoran
- f. Tidak diusut asal usul uang tabungan untuk keperluan perpajakan
- g. Dapat ikut sertakan dalam undian dengan hadiah uang bagi tabungan yang memenuhi syarat
- h. Dapat dijadikan jaminan untuk kredit bank.

Namun sejak dikeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 22/63/KEP/DIR tanggal 1 Desember 1989 perihal penyelenggaraan tabungan, maka seluruh ketentuan diatas dicabut. Sehingga untuk menyelenggarakan tabungan, bank-bank diberikan kebebasan sepenuhnya. Pakto 1988 juga memberikan batasan dalam penyelenggaraan tabungan yakni:

- a. Tabungan hanya dapat diselenggarakan dalam rupiah.
- b. Penarikan hanya dapat dilakukan dengan mendatangi kantor bank tersebut atau yang disediakan untuk keperluan tersebut dan tidak dapat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya yang sejenis.

- c. Penarikan tidak boleh melebihi suatu jumlah tertentu sehingga menyebabkan saldo tabungan lebih kecil dari saldo minimum (SEBI No. 21/20/UPG tanggal 27 Oktober 1988).

Adapun Produk Tabungan Di PT. Bank Negara Indonesia, antara lain:

a. Taplus

Taplus adalah bentuk simpanan yang sangat cocok untuk tabungan pribadi atau keluarga yang menguntungkan dan bermanfaat untuk menghadapi keperluan rutin dan mendadak. Taplus bergerak dibidang profesi, karyawan rumah tangga, mahasiswa, maupun usahawan (perusahaan kecil). Produk tabungan ini menawarkan beberapa unggulan antara lain adalah:

- a). Tabungan yang aman dan menguntungkan .
- b). Setiap penabung Taplus diberikan kartu ATM (kartu plus) sehingga dapat melakukan penarikan secara tunai baik melalui teller maupun ATM Bank BNI, penarikan ini tidak dibatasi frekuensi maupun jumlahnya.
- c). Pengambilan dan penyetoran dapat dilakukan disemua cabang online Bank BNI.
- d). Penabung dapat memperoleh pinjaman dengan fasilitas Cash Colleteral Credit atau KUK Plus.
- e). Taplus dapat digunakan untuk pembayaran pajak, listrik, telepon dan KPR melalui Bank BNI.
- f). Taplus dapat dijadikan agunan pinjaman.
- g). Bunga dihitung atas dasar saldo harian dan dibayarkan setiap akhir bulan.

b. Super Taplus

Super Taplus adalah simpanan masyarakat secara perorangan dalam bentuk valuta rupiah yang transaksi penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui teller, dan fasilitas melalui ATM maupun Phoneplus.

1. Manfaat dari Super Taplus adalah:

- a. Mendapat bunga lebih tinggi yang dihitung atas saldo harian, sehingga memperoleh hasil yang lebih besar.
- b. Memperoleh kartu ATM (Kartu Plus) yang dapat digunakan untuk: Penarikan uang tunai di 2000 ATM BNI, 4200 Link dan lebih dari 5000 ATM Cirrus di seluruh dunia, Belanja di lebih dari 5 juta merchant Maestro di seluruh dunia, dapat dipakai sebagai sarana pembayaran kredit Mastercard dan visa.

2. Keunggulan dari Super Taplus antara lain:

- a. Mendapatkan jaminan asuransi kecelakaan diri gratis maksimum Rp500 juta
- b. Mendapatkan fasilitas layanan perbankan melalui telepon 24 jam (phone plus).
- c. Pengambilan uang tunai melalui ATM hingga Rp3 juta per hari.
- d. Online diseluruh Cabang Bank BNI di dalam negeri.
- e. Dapat dijadikan kredit.

c. Tabungan Haji Indonesia

Tabungan Haji Indonesia adalah setoran ongkos naik haji atas nama calon jama'ah haji untuk setiap musim haji yang bersangkutan. Besarnya ONH setoran-setoran dimuka berdasarkan prinsip diskonto untuk setiap musim haji, ditetapkan untuk pertama kalinya oleh Keppres tahun 1969.

Keunggulan dari THI adalah sebagai berikut:

- a). Ditutup asuransi jiwa dan kecelakaan diri dengan nilai pertanggungan sebesar saldo THI dan juga biaya rawat inap sebesar 10% dari saldo THI.
- b). Mendapatkan souvenir.
- c). Mendapatkan imbalan bagi hasil (jasa).
- d). Menjamin kepastian untuk mendapatkan porsi haji, dimana dengan menjadi nasabah. THI nasabah secara langsung terdaftar calon haji di Departemen Agama.

d. Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra)

Takesra adalah produk yang disediakan Bank BNI untuk mewujudkan keluarga sejahtera seperti yang dimaksud Undang-Undang No.10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan ini. Bank BNI bekerjasama dengan BKKBN, PT. POSINDO dan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri.

Keunggulan dari Takesra antara lain:

- a). Dapat disetor atau diambil di Kantor Pos Pembantu (KPP), Kantor Pos Pemeriksa (KPRK) atau Kantor Pos Tambahan (KPTB) yang ditunjuk sebagai pelaksana Takesra.

- b). Pengambilan tidak dibatasi dan dapat dilakukan beberapa kali.
- c). Dapat dijadikan jaminan kredit.

2.6. Strategi Pemasaran Tabungan PT. Bank Negara Indonesia

Strategi pemasaran produk tabungan pada bank BNI lebih memfokuskan pada faktor-faktor *Customer Service*, dengan keramahan petugas bank dan pengetahuan (baik informasi yang sangat relevan pada nasabah). Memberikan dorongan nasabah pada kebutuhan yang diinginkan dan memberikan gambaran pengetahuan pasar dari produk tabungan Bank BNI mengenalkan kebutuhan yang sesuai untuk nasabah yang akhirnya akan tercapai pada kepuasan nasabah dalam bertransaksi dan timbul kepercayaan pada Bank BNI.

Adapun strategi yang digunakan Bank BNI adalah:

1. Menganalisa Kesempatan atau Peluang Pasar: Bank BNI berusaha mengidentifikasi pasar guna menentukan bentuk pemasaran yang relevan dalam mendapatkan keuntungan dengan adanya persaingan yang tinggi.
2. Menentukan Objek Bank: Objek bank dapat berasal dari interen yaitu tentang peran dan tanggung jawab, tugas serta tindakan apa yang akan dilakukan dalam memperoleh pasar yang ada dan mempertahankan pasar yang telah diperoleh. Yang berasal dari eksteren yaitu dengan jalan mencari segmen pasar dari produk yang ingin ditawarkan dengan mencari nasabah yang potensial.

Strategi pemasaran produk tabungan tersebut untuk meraih target pasar dengan melakukan promosi, pendekatan langsung ke nasabah, kunjungan-kunjungan ke nasabah dan mengadakan analisis dari produk yang akan ditawarkan

yang dapat diakomodasikan dengan kebutuhan bank dan pilihan apa yang terbaik bagi nasabah.

Bank BNI juga melakukan penelitian dan pengembangan sebagai upaya melakukan strategi pemasarannya baik secara internal dengan cara *Customer Satisfaction Survey* (agar tercapai kepuasan nasabah), dan secara eksternal yaitu keramahan, kecepatan transaksi, fasilitas, pelayanan dan keamanan.

Strategi itulah yang membuat Bank BNI dapat bersaing dengan Bank Pemerintah lainnya dalam merebut pasar usaha tabungan sehingga akan memperoleh dana pihak ketiga yang meningkatkan pendapatan Bank BNI.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Pengertian Perbankan.

Perbankan pada umumnya telah memegang peranan yang penting dalam membantu dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perbankan. Pengertian Perbankan, menurut beberapa ahli:

Menurut Prof. GM. Verryn Stuart dalam bukunya “Bank Politik” menyatakan.

Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral.

Menurut A. Abdulrahman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan, menjelaskan bahwa:

Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawas terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

Definisi bank menurut Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

3.2. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan.

Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan diatur dalam Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992, sebagai berikut:

1. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.
2. Fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.
3. Perbankan Indonesia bertujuan pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3.3. Jenis – Jenis Bank.

Menurut jenisnya, bank terdiri dari (sesuai UU Perbankan No.7 Tahun 1992)

1. Bank Umum: Yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang lebih besar kepada kegiatan tertentu.
2. BPR yaitu bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3.4. Pengertian dan Jenis Tabungan .

3.4.1. Tabungan menurut Bank Sentral.

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu. Dalam masyarakat tradisional tabungan yang dicipta terutama digunakan untuk menyediakan pinjaman pada anggota masyarakat lainnya yang lebih miskin atau ditanamkan dalam kegiatan yang tidak produktif seperti membeli tanah, bangunan, rumah dan sebagainya. Penggunaan tabungan yang digunakan tersebut tidak akan memberikan sesuatu sumbangan yang penting kepada usaha pembangunan (Sukirno,1993:353).

3.4.2. Tabungan menurut teori Klasik

Tabungan adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin,1992:7).

Rumah tangga menyimpan sebagian pendapatannya sebagai tabungan (S), untuk mempertahankan dalam perekonomian, tabungan rumah tangga ini melalui pasar modal dan sektor perbankan disalurkan ke sektor perusahaan yang oleh perusahaan digunakan untuk membiayai pengeluaran investasi perusahaan (I). Dalam keadaan perekonomian seperti ini berarti pendapatan rumah tangga digunakan untuk pengeluaran konsumsi (C) dan pengeluaran yang berasal dari sektor perusahaan berupa pengeluaran investasi perusahaan (I).

Perekonomian akan berada dalam keadaan keseimbangan apabila pendapatan sama dengan pengeluaran. Karena dalam perekonomian terdapat dua macam pengeluaran yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga (C) dan pengeluaran investasi perusahaan (I) maka secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (Endang Sih, 1996;20) :

$$E = C + I$$

Dan persamaan pendapatan menjadi:

$$Y = C + S$$

Keseimbangan yang terjadi apabila:

$$Y = E$$

Karena $E = C + I$ maka persamaan keseimbangan dapat ditulis menjadi:

$$Y = C + I$$

$$\text{Maka, } C + S = C + I$$

$$S = I$$

Atau dengan kata lain, perekonomian dua sektor akan berada dalam kesimbangan apabila tabungan sama dengan investasi perusahaan. Dalam teori ekonomi tabungan rumah tangga disebut kebocoran sedangkan pengeluaran investasi perusahaan disebut suntikan. Dengan demikian perekonomian akan berada dalam keseimbangan apabila tabungan sama dengan pengeluaran investasi perusahaan. Kurva tabungan bisa diperoleh dengan memasukkan kurva pengeluaran konsumsi:

$$Y = C + S$$

$$S = Y - C \text{ karena } C = C_0 + bY$$

$$S = Y - (C_0 + bY)$$

$$= Y - C_0 - bY$$

$$= -C_0 + (1-b)Y$$

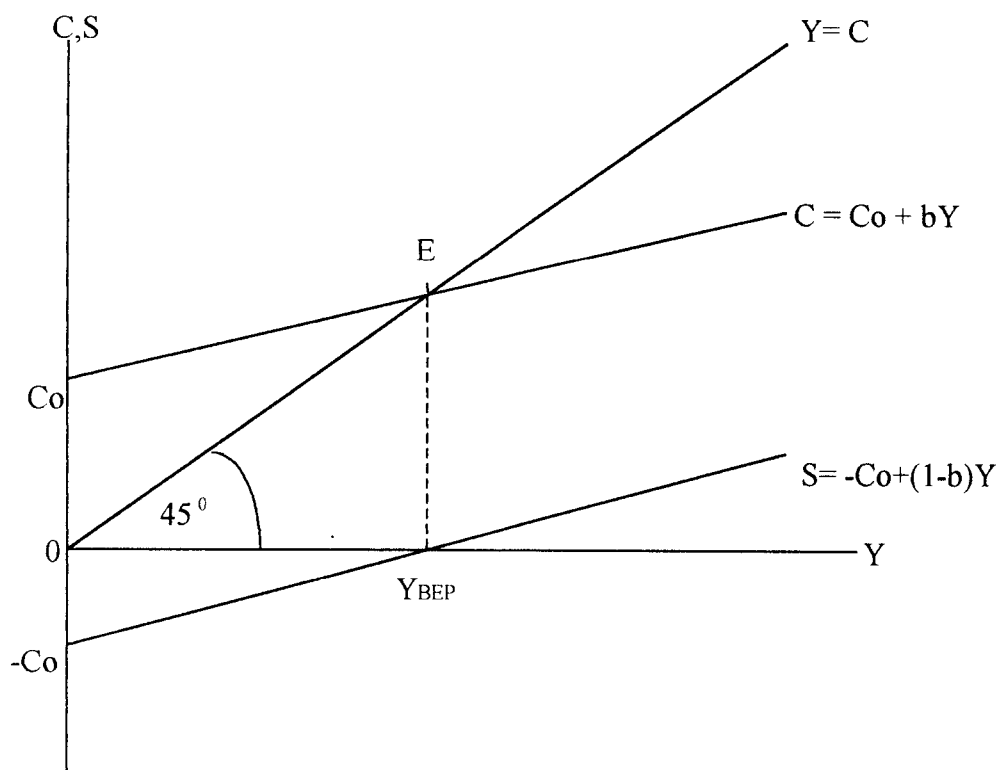
Jadi fungsi tabungan:

$$S = -C_0 + (1 - b)Y$$

Di mana $(1 - b)$ adalah besarnya hasrat marjinal untuk menabung atau (MPS = *Marginal Propensity to Save*). Dengan demikian besarnya MPS dapat ditulis:

$$MPS = 1 - MPC$$

Kurva pengeluaran konsumsi rumah tangga dan kurva tabungan ini dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1

Kurva Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Kurva Tabungan

Titik E menunjukkan besarnya pendapatan yang hanya dapat menutupi pengeluaran konsumsi saja (pendapatan *break-even point*). Hal ini dapat terlihat bahwa pendapatan (Y) sama dengan konsumsi (C). Pada titik E tersebut kurva tabungan memotong sumbu pendapatan sebesar Y_{BEP} . Pendapatan rumah tangga (Y) dialokasikan untuk konsumsi rumah tangga (C) dan tabungan (S) atau secara matematis ditulis $Y = C + S$. Pada titik E, $C = Y$ dimasukkan ke dalam persamaan diatas diperoleh $Y = Y + S$ atau $Y - Y = S$ sehingga $S = 0$. Ini berarti bahwa pada tingkat pendapatan *break even point* maka $S = 0$.

Pengumpulan dana masyarakat yang berupa tabungan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat dan tingkat suku bunga yang berlaku. Tabungan masyarakat adalah bagian dari pendapatan yang diterima masyarakat secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi. Masyarakat menggunakan bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan yaitu disimpan saja tanpa digunakan, ditabung dibadan-badan keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat yang lainnya, digunakan untuk penanaman modal masyarakat lainnya, digunakan untuk penanaman modal yang tidak produktif atau digunakan untuk penanaman modal yang produktif. Dalam hal tabungan ini masyarakat baru memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan apabila:

1. Para penabung menggunakan tabungan tersebut untuk melaksanakan penanaman modal yang akan menaikkan jumlah barang-barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat ; atau

2. Tabungan tersebut dialirkan ke badan-badan keuangan tersebut meminjamkan kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif.

Salah satu faktor yang menentukan tingkat tabungan sukarela masyarakat adalah pendapatan perkapita, makin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat, makin besar pula tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat.

Tabungan sukarela masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu: kesanggupan menabung (*ability to save*), dan kemauan untuk menabung (*willingness to save*). Yang dimaksud dengan kesanggupan menabung atau dinamakan juga sebagai tingkat tabungan potensial adalah kemampuan suatu masyarakat untuk mengerahkan tabungan dalam negeri, hal ini terutama tergantung pada tingkat pendapatan perkapita masyarakat, distribusi pendapatan, dan kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung, sedangkan yang dimaksud dengan kemauan menabung adalah besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan masyarakat. Dengan demikian kemauan menabung ditentukan oleh tingkat tingkat perkembangan badan-badan yang ada, tingkat bunga yang dibayarkan oleh badan-badan keuangan atas tabungan yang dilakukan masyarakat dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh badan-badan itu serta sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung.

Pada beberapa negara berkembang badan-badan keuangan relatif masih belum mampu secara maksimal mengerahkan tabungan potensial yang ada dalam masyarakat dan mengalirkan pada kegiatan ekonomi produktif, sehingga sebagian

besar dari tabungan tersebut digunakan untuk penanaman modal yang kurang produktif dan bersifat spekulatif atau digunakan untuk barang-barang mewah. Masyarakat menabungkan sisa pendapatannya di badan-badan keuangan dengan harapan untuk memperoleh bunga dan nilai tabungannya tidak mengalami penyusutan, sehingga makin stabil keadaan perekonomian dan makin tinggi tingkat bunga, makin menarik pula penabungan di dalam badan-badan keuangan tersebut. Oleh karena kecenderungan ini, maka kestabilan ekonomi dan tingkat bunga yang menarik yang ditawarkan oleh badan-badan keuangan dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk menabung. Dalam keadaan ekonomi yang tidak stabil nilai tabungan akan mengalami penyusutan dan dengan demikian bunga yang dibayarkan tidak sepenuhnya merupakan kompensasi dari penyusutan nilai tabungan yang terjadi. Berarti tingkat bunga yang efektif adalah lebih rendah dari pada tingkat bunga nominal. Kondisi seperti ini dapat berakibat mengurangi keinginan masyarakat untuk menabung di badan-badan keuangan.

Pada negara sedang berkembang keinginan masyarakat untuk meningkatkan tabungan di badan-badan keuangan saat ini terus digalakkan. Usaha peningkatan tabungan tersebut, seringkali ditemukan tabungan pemerintah suatu negara positif walaupun anggaran pemerintah secara keseluruhan bersifat defisit, karena di dalam anggaran pengeluaran tersebut termasuk aliran modal, atau penanaman, yang menggambarkan penggunaan tabungan pemerintah. Tabungan yang tersedia di suatu negara (S) secara sederhana antara lain:

a. Jumlah Tabungan Domestik (S_d).

Tabungan domestik dapat dibagi menjadi dua komponen yakni tabungan pemerintah (S_g) dan tabungan swasta atau masyarakat (S_p). *Pertama*, Tabungan pemerintah terutama sekali terdiri dari tabungan anggaran (S_{gb}) yang diperoleh dari kelebihan penerimaan atas konsumsinya, dimana konsumsi pemerintah di definisikan sebagai semua pengeluaran pemerintah untuk pembelian peralatan-peralatan militer. Selain itu, di beberapa negara tabungan perusahaan-perusahaan milik pemerintah (S_{ge}) juga mempunyai kontribusi terhadap tabungan pemerintah. *Kedua*, Tabungan swasta domestik juga diperoleh dari dua sumber yakni *pertama*, Tabungan Perusahaan (S_{pc}). Tabungan perusahaan didefinisikan sebagai laba yang ditahan oleh perusahaan-perusahaan (pendapatan perusahaan setelah pajak dikurangi deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham). *Kedua*, Tabungan Rumah Tangga (S_{ph}). Tabungan rumah tangga adalah bagian dari pendapatan rumah tangga yang tidak dibelanjakan. Tabungan rumah tangga ini meliputi tabungan yang berasal dari hasil perusahaan-perusahaan bukan korporasi (usaha-usaha pribadi, partnership, dan bentuk-bentuk usaha bisnis non korporasi lainnya).

b. Tabungan Asing atau Luar Negeri

Tabungan asing atau luar negeri juga berasal dari dua sumber utama yakni; *pertama*, Pemerintah Asing (S_{fge}) terutama sekali oleh perusahaan-perusahaan transnational dan *kedua*, Pinjaman Komersial Eksternal (S_{fpd}).

Secara keseluruhan, jumlah tabungan yang tersedia bisa ditunjukkan sebagai berikut:

$$S = S_d + S_f = (S_g + S_p) + (S_{fo} + S_{fp})$$

Untuk memahami pola-pola kebijakan-kebijakan tabungan tersebut secara lebih rinci, tabungan bisa dipecah lebih lanjut sebagai berikut:

$$S = [(S_{gb} + S_{ge}) + (S_{pc} + S_{ph})] + [(S_{fo} + S_{fpd} + S_{fpe})]$$

Sumber tabungan yang diandalkan berbeda-beda antar negara sedang berkembang, tidak saja tergantung pada faktor-faktor seperti pendapatan perkapita, kekayaan sumber daya alam, dan komposisi sektoral *Gross Domestic Product* (GDP), tetapi juga tergantung pada sifat-sifat dari kebijakan-kebijakan memobilisasi tabungan yang dianut oleh pemerintah masing-masing negara sedang berkembang. (Lincolin,1997;130-131)

Perilaku tabungan terdapat dua kubu, antara lain:

1. Aliran Klasik.

Wickssel, pengamat aliran klasik menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dengan hubungan positif.

2. Aliran Keynes (Keynesian), mendefinisikan tabungan sebagai fungsi pendapatan dengan adanya hipotesis dalam hubungan tentang konsumsi dan tabungan dengan hipotesis pertama dengan pendapatan permanen yang dikemukakan oleh Friedman (1957), yang membedakan komponen pendapatan permanen dan pendapatan transitor sebagai penentu tabungan.

3.5. Penjelasan teoritis tentang variabel penelitian

3.5.1. Total penerimaan ekspor dan pengaruhnya terhadap tabungan.

Perdagangan luar negeri merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara. Dewasa ini tidak satu negara pun dimuka bumi yang tidak melakukan hubungan dagang dengan pihak luar negeri. Perekonomian setiap negara praktis sudah terbuka bagi dan terjalin dengan dunia internasional. Perekonomian tertutup hanya ada tinggal dalam teori, untuk kepentingan metodologis. Begitu juga dengan Indonesia. Perdagangan luar negeri menjadi semakin penting, bukan saja dalam kaitan dengan haluan pembangunan yang berorientasi keluar, yakni membidik masyarakat di negara-negara lain sebagai pasar hasil-hasil produksi dalam negeri, tapi juga berkaitan dengan pengadaan barang-barang modal untuk memacu industri dalam negeri.

Perdagangan Internasional khususnya ekspor diyakini merupakan lokomotif penggerak dalam pertumbuhan ekonomi. Di satu sisi dipercaya bahwa ekspor merupakan pemacu pertumbuhan ekonomi, disisi lain dipercaya bahwa perkembangan ekspor tidak selalu berjalan seperti yang digambarkan diatas. Seperti yang dikutip oleh Wahedas (1999) dari Hal Hill (1992) yang berjudul “ *The Indonesian Economy: Surves Of Recent Development*”, dalam analisisnya mengatakan bahwa ekspor sejak dulu memegang peranan penting dalam penerimaan negara. Memang bersama-sama dengan system perbankan dan perusahaan milik negara kebijakan

perdagangan atau ekspor merupakan salah satu instrumen kebijakan industri yang penting dalam pemerintahan orde baru saat ini.

Kinerja ekspor Indonesia selama era Pembangunan Jangka Panjang tahap pertama dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor pertama bersifat komoditikal dan sekaligus internal, yaitu bahwa penerimaan ekspor sangat ditentukan oleh komoditas minyak dan gas bumi.
- b. Faktor kedua bersifat eksternal, yaitu lingkungan ekonomi internasional. Ekspor Indonesia tentu saja tidak luput dari dinamika atau gejolak perekonomian dunia pada umumnya. Dinamika dimaksud antara lain cerah-lesunya keadaan ekonomi di negara-negara maju (segmen pasar dunia yang menjadi tujuan utama ekspor kita); kadar keterbukaan atau tertutupan pasar negara-negara tujuan ekspor, berkenaan dengan perlindungan atas industri dalam negeri dan tenaga kerja mereka; menguatnya kemampuan ekspor negara-negara pesaing baru; serta pengaitan isu politik oleh negara-negara tujuan ekspor. Untuk membuktikan betapa sangat berpengaruhnya lingkungan ekonomi internasional.

Ekspor sangat berpengaruh terhadap tabungan, karena ekspor berperan komplementer bagi tabungan domestik. Ekspor merupakan variabel paling kuat dalam mempengaruhi tabungan domestik, hal ini dimungkinkan apabila pemerintah telah menarik pajak ekspor yang signifikan sehingga mampu

meningkatkan tabungannya dan sektor swasta mampu meningkatkan pendapatannya sehingga banyak yang ditabung. (Lamudya.Adi, 2002:16-32)

3.5.2. Tingkat bunga dan pengaruhnya terhadap tabungan.

Tingkat bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu (Boediono,1990:75). Beberapa teori tentang tingkat bunga:

a. Teori Klasik: *Loanable Funds*

Menurut teori ini bunga adalah “harga” dari (penggunaan) *loanable funds*. Terjemahan bebasnya mungkin lebih baik kita gunakan istilah “dana investasi”, sebab menurut teori klasik bunga adalah “harga” yang terjadi di “pasar” dana investasi.

b. Teori Keynesian: *Liquidity Preference*

Menurut teori ini, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Teori ini berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya menginginkan dirinya untuk tetap likuid untuk memenuhi tiga motif, yaitu transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi.

Teori Keynes, khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat uang) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi: permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

c. Teori Sintase Klasik dan Keynes IS – LM

Sebenarnya kedua pandangan Klasik dan Keynesian tersebut saling melengkapi. Kaum Klasik memandang uang sebagai “dana

investasi” (*loanable funds*) yang langsung dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan produksi barang dan jasa. Kaum Keynes lebih menekankan sifat uang sebagai suatu “aktiva yang likuid” yang bisa digunakan untuk memanfaatkan kesempatan memperoleh keuntungan dari pasar surat berharga.

Uang sebenarnya adalah dua-duanya, yaitu sebagai aktiva likuid dan sekaligus juga sebagai dana investasi. Tingkat bunga adalah “harga uang” yang dihasilkan dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran dana investasi. Tingkat bunga adalah juga “harga uang” yang timbul dari keseimbangan antara permintaan dan penawaran aktiva yang likuid.

d. Teori tingkat bunga nominal

Tingkat bunga nominal harus dibayar debitor kepada kreditor disamping pengembalian pinjaman pokoknya pada saat jatuh tempo. Tingkat bunga nominal sebenarnya adalah penjumlahan dari unsur-unsur tingkat bunga yaitu tingkat bunga murni (*pure interest rate*), premi resiko (*risk premium*), biaya transaksi (*transaction cost*) dan premi inflasi yang diharapkan.

$$R_n^* = R_m^* + R_p^* + R_t + R_i^*$$

Keterangan:

R_n^* : Tingkat bunga nominal.

R_m^* : Tingkat bunga murni.

R_p^* : Premi resiko.

R_t : Biaya transaksi.

R_i^* : Premi inflasi.

Tingkat bunga nominal berubah apabila unsur-unsurnya berubah, yang perlu dicatat bahwa masing-masing unsur dipengaruhi oleh faktor yang berbeda.

Tabungan menurut teori klasik adalah fungsi dari tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan (Nopirin,1997:17).

3.5.3. Produk domestik bruto dan pengaruhnya terhadap tabungan.

Pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam suatu tahun tertentu. Dalam konsep yang lebih spesifik pengertian produk nasional diatas dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) dan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Nasional yang diwujudkan oleh warga negara suatu negara baik dalam negeri maupun di luar negeri dalam satu tahun tertentu dinamakan Produk Nasional Bruto, sedangkan Produk Domestik Bruto adalah produk nasional yang dihasilkan atau diwujudkan oleh penduduk dalam suatu negara baik penduduk negara tersebut maupun penduduk negara lain yang tinggal di negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Dari arti pengertian PNB dan PDB dapat disimpulkan

bahwa kedua konsep tersebut pada hakikatnya merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu (Sukirno,1997:18)

Data pendapatan nasional menggambarkan tingkat produksi negara yang dicapai dalam suatu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun, sehingga ia mempunyai peranan yang penting dalam merubah tingkat kegiatan ekonomi dan kepesatan pertumbuhan.

3.5.3.1. Perhitungan pendapatan nasional.

Guna menghitung nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan oleh suatu perekonomian (pendapatan nasional) terdapat tiga cara perhitungan yang dapat digunakan, yaitu: (Sudarman,1997:171-173).

a. Metode pengeluaran (*Expenditure Approach*).

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini penjumlahan seluruh pengeluaran sektor ekonomi, yakni sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintah dan sektor luar negeri pada suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu.

b. Metode Produksi (*Production Approach*).

Perhitungan dengan metode ini didasarkan atas jumlah nilai dari barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu.

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan metode produksi dimungkinkan terjadi perhitungan ganda (*double counting*). Untuk

menghindari perhitungan ganda tersebut ada dua cara yang digunakan yaitu menghitung nilai akhir dan atau menghitung nilai tambah.

c. Metode Pendapatan (*Income Approach*).

Perhitungan pendapatan nasional dengan menggunakan pendekatan ini adalah dengan menjumlahkan semua pendapatan yang diperoleh semua pelaku ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara pada periode tertentu. Pendapatan tersebut berupa pendapatan dari sewa, bunga, upah, keuntungan dan sebagainya.

Produk domestik bruto mempengaruhi tabungan masyarakat. Tingginya tingkat tabungan rumah tangga tergantung pada besarnya pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*). Hasrat menabung dari pendapatan yang siap dibelanjakan tersebut akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Ini dikenal dengan hipotesis pendapatan absolut dari Keynes. (Lincoln, 1997: 150-151).

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

Penulis menjadikan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya menjadi acuan pustaka diantaranya:

1. Penelitian oleh Syamsul Haidir yang menggunakan data survei “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tabungan (Studi kasus pada Bank Pembangunan Daerah Cabang Bantul)”, tahun 1997, dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Pendapatan nasabah BPD DIY Cabang Bantul mempunyai hubungan positif terhadap jumlah uang yang ditabung. Jadi angka tingkat pendapatan BPD DIY cabang Bantul mengalami kenaikan maka jumlah uang yang ditabung mengalami peningkatan.
 - b. Jumlah pengeluaran konsumsi nasabah BPD DIY cabang Bantul berpengaruh negatif terhadap jumlah uang yang ditabung. Jadi jika jumlah pengeluaran konsumsi masyarakat mengalami kenaikan maka jumlah uang yang akan ditabung akan mengalami penurunan.
 - c. Ada tidaknya pendapatan sampingan masyarakat berpengaruh positif terhadap jumlah uang yang akan ditabung.
 - d. Jarak rumah nasabah ke Bank berpengaruh negatif terhadap jumlah uang yang akan ditabung.
2. Penelitian oleh Yosi Yulita, tahun 2004 yang menggunakan data survei “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan rumah tangga (Studi

kasus Perumahan BTN di desa Labuan Sumbawa Kec. Badas Kab. Sumbawa)”.Kesimpulan yang diperoleh adalah:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga dengan semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh keluarga maka tujuan dari tabungan itu sendiri adalah untuk berjaga-jaga di masa yang akan datang.
 - b. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga, semakin tinggi dan stabil tingkat suku bunga bank yang ditawarkan oleh pihak bank maka hasrat untuk menabung akan semakin tinggi dengan harapan mendapatkan tambahan tabungan dari bunga itu sendiri.
 - c. Jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan rumah tangga. Hal ini disebabkan karena semakin banyak anggota keluarga akan semakin banyak keperluan yang harus dibiayai sehingga kesempatan untuk menabung rendah untuk itu perlu ada pengaturan yang baik dalam hal keuangan keluarga sehingga dengan memiliki anggota keluarga yang banyak tidak menjadi kendala dalam hal menabung untuk masa depan.
3. Berdasarkan Jurnal Lamudya Adi dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan domestik di Indonesia tahun 1975 – 1997”. Model yang digunakan dalam penelitian dengan model pendekatan *Error*

Correction Model. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Utang luar negeri pemerintah

Utang luar negeri Pemerintah dan Swasta yang ditanggung Pemerintah dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan. Utang luar negeri Pemerintah bersifat komplementer terhadap tabungan domestik.

b. Utang luar negeri swasta yang tidak ditanggung Pemerintah dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, dalam jangka panjang menjadi negatif dan tidak signifikan. Utang luar negeri swasta bersifat substitusi terhadap tabungan domestik.

c. Ekspor dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan. Ekspor berperan komplementer bagi tabungan domestik. Ekspor merupakan variabel paling kuat dalam mempengaruhi tabungan.

d. *Gross Domestic Product* dalam jangka pendek maupun panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan.

e. Investasi asing langsung dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan tidak signifikan. FDI berperan sebagai substitusi terhadap tabungan domestik.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

5.1. Data dan Sumber data

Bab ini akan melakukan pengolahan data-data yang digunakan dalam penaksiran model. Data yang digunakan meliputi data sekunder melalui riset kepustakaan (*Library Research*). Data tersebut berasal dari Biro Pusat Statistik (BPS) yaitu Statistik Indonesia, Indikator Ekonomi, Nota Keuangan dan APBN, dan Laporan Tahunan Bank Indonesia. Disamping data-data lain yang menunjang penelitian ini. Data tersebut meliputi: Tabungan pada bank BNI, ekspor, suku bunga deposito, produk domestik bruto. Data yang digunakan adalah data tahunan yang dimulai dari tahun 1991 – 2002.

Analisa data akan berkisar pada pembahasan hasil studi empiris modal OLS dengan metode regresi linier berganda serta melihat apakah asumsi-asumsi klasik dari model regresi linier terpenuhi, yang meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

5.2. Deskripsi Data

Telah disebut bahwa data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk pencatatan dari BPS dan Bank Indonesia. Data-data tersebut disusun mulai tahun 1991 sampai tahun 2002 untuk kemudian dimasukkan ke dalam beberapa variabel.

Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Tabungan Bank BNI.

Data yang digunakan adalah data jumlah tabungan masyarakat yang ada di bank BNI yang terdapat pada Direktori Perbankan Indonesia dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia untuk kurun waktu 1991-2002 yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.

2. Suku Bunga Tabungan Bank BNI.

Data yang digunakan adalah data suku bunga tabungan bank BNI yang terdapat pada Laporan Tahunan Bank BNI dan Prospektus BNI untuk kurun waktu 1991-2002 yang dinyatakan dalam satuan persen.

3. Total Penerimaan Ekspor.

Data yang digunakan adalah data total penerimaan ekspor yang didapat dari Laporan Tahunan Bank Indonesia (BI) untuk kurun waktu 1991-2002 yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.

4. Produk Domestik Bruto.

Data yang digunakan adalah data produk domestik bruto yang didapat dari Laporan Tahunan Bank Indonesia (BI) untuk kurun waktu 1991-2002 yang dinyatakan dalam satuan milyar rupiah.

5.3. Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan model persamaan linier berganda, analisis data linier tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel yang dipilih terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

Hasil perhitungan regresi yang dihitung dengan menggunakan program Eviews 3.0 dengan model regresi berganda, maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5.1
Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistik	kesimpulan
X1	0.112797	0.038718	2.913302	$\alpha = 5\%$, Ho ditolak
X2	-416.2246	583.9965	-0.712718	$\alpha = 5\%$, Ho diterima
X3	0.026021	0.008897	2.924599	$\alpha = 5\%$, Ho ditolak

R-squared = 0.765061

Adjusted R-squared = 0.676959

Durbin-Watson stat = 1.345288

F-statistik = 8.683817

Dari hasil tersebut di atas kita dapat memasukkan kedalam persamaan fungsi:

$$Y = -33383.31 + 0.112797 X_1 - 416.2246 X_2 + 0.026021 X_3$$

5.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen dengan semua variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Dengan semakin dekatnya R^2 dengan 1 semakin tepat pula regresi untuk menjelaskan variabel dependennya. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0.765061 mengandung arti bahwa seluruh variabel independen mampu

menjelaskan variabel dependen sebesar 76.0%, sedangkan sisanya sebesar 24.0% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi ini.

5.5. Pengujian Hipotesis

5.5.1. Pengujian Koefisien Regresi secara Serempak (Uji F)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama (serempak) berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) atau signifikan secara statistik dengan menggunakan distribusi F.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Hipotesis tersebut berarti variabel independen secara keseluruhan tidak mempengaruhi variabel dependen.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Hipotesis tersebut berarti variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen.

Dengan cara pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

$$F_{tabel} = (\alpha ; K-1; n-K)$$

$$= (0.05; 4-1; 12-4)$$

$$= (0.05; 3 ; 8)$$

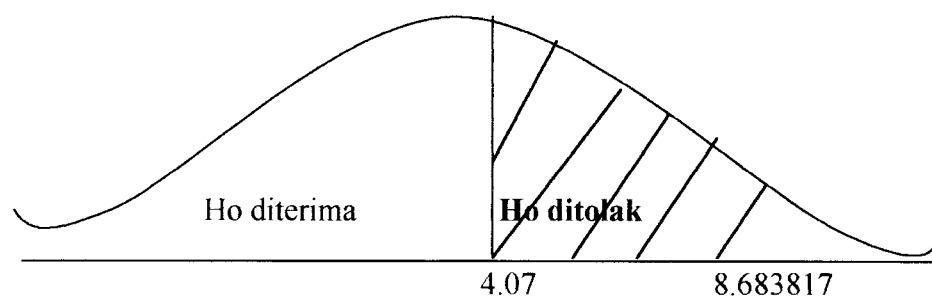
$$= 4.07$$

Keterangan:

K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

n = Jumlah data.

Dari hasil perhitungan komputer diperoleh nilai F hitung sebesar 8.683817 dan nilai F tabel dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ sebesar 4.07. Jadi F hitung $>$ F tabel, berarti variabel independen yang terdiri dari produk domestik bruto, suku bunga tabungan bank BNI, dan total penerimaan ekspor mempunyai pengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI. Sehingga apabila terjadi perubahan terhadap produk domestik bruto, suku bunga tabungan, dan total penerimaan ekspor secara bersama-sama akan mengakibatkan perubahan terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

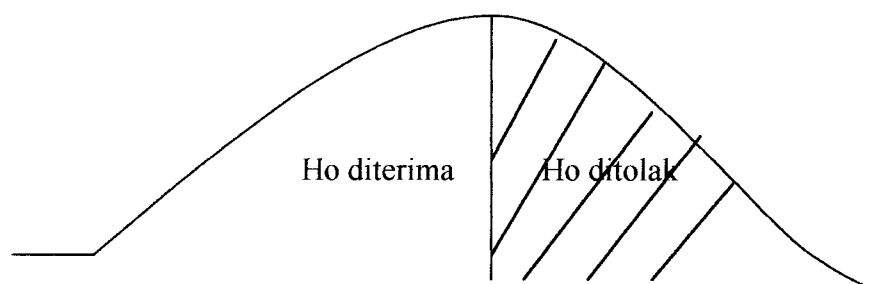


Gambar 5.1

Daerah Pengujian F test

5.5.2. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji t statistik pada derajat kebebasan tertentu maka tingkat signifikansi hubungan variabel independen dapat diukur. Pengujian secara individu atau parsial menggunakan uji satu sisi (*one tail test*) positif.



Gambar 5.2
Daerah Pengujian T test

Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_i = 0 ; i = 1,2, \text{ dst}$ Secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_i > 0 ; i = 1,2, \text{ dst}$ Secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria penerimaan :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel. 5.2
Hasil Pengujian secara Parsial

Variabel	Coefficient	T- Stat	T- tabel	Keterangan
X1	0.112797	2.913302	1.860	Signifikan
X2	-416.2246	-0.712718	1.860	Tidak Signifikan
X3	0.026021	2.924599	1.860	Signifikan

5.2.2.1. Uji t terhadap produk domestik bruto.

- a. Hipotesis yang digunakan.

$H_0 : \beta_1 = 0$; produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

$H_a : \beta_1 > 0$; produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

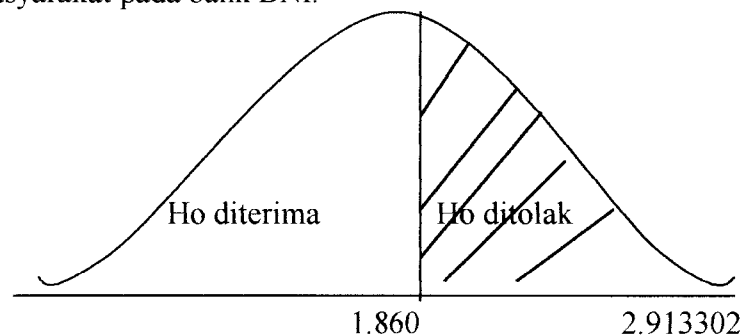
- b. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha ; n-K) \\ &= (0.05; 12-4) \\ &= (0.05; 8) \\ &= 1.860 \end{aligned}$$

$$T \text{ hitung} = 2.913302$$

Untuk variabel produk domestik bruto diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.913302, sedangkan nilai t-tabel dengan derajat kebebasan 8 dan α 5% diperoleh nilai sebesar 1.860. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini berarti produk domestik bruto berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.



Gambar 5.3
Daerah pengujian Uji t terhadap produk domestik bruto

5.5.2.2. Uji t terhadap suku bunga tabungan tabungan BNI.

a. Hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_2 = 0$; suku bunga tabungan BNI tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

$H_a : \beta_2 < 0$; suku bunga tabungan BNI berpengaruh negatif terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

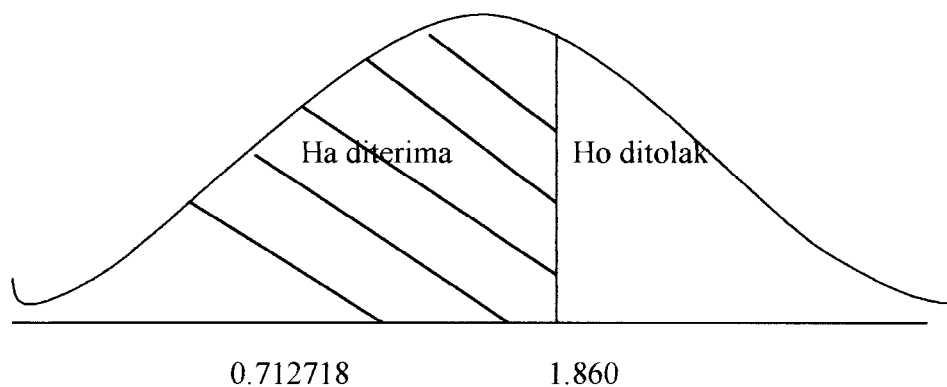
Dengan menggunakan α 5%

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha ; n-k) \\ &= (0.05 ; 12-4) \\ &= (0.05 ; 8) \end{aligned}$$

$$= 1.860$$

$$T \text{ hitung} = -0.712718$$

Untuk variabel suku bunga tabungan BNI diperoleh nilai T hitung sebesar -0.712718, sedangkan T tabel dengan derajat kebebasan 8 dan α 5% diperoleh nilai sebesar 1.860. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti suku bunga tabungan BNI tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.



Gambar 5.4

Daerah Pengujian Uji t terhadap suku bunga tabungan bank BNI

5.5.2.3. Uji terhadap total penerimaan ekspor

a. Hipotesis yang digunakan.

$H_0 : \beta_3 = 0$; total penerimaan ekspor tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

$H_a : \beta_3 > 0$; total penerimaan ekspor berpengaruh positif terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

b. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$

$$T \text{ tabel} = (\alpha ; n-k)$$

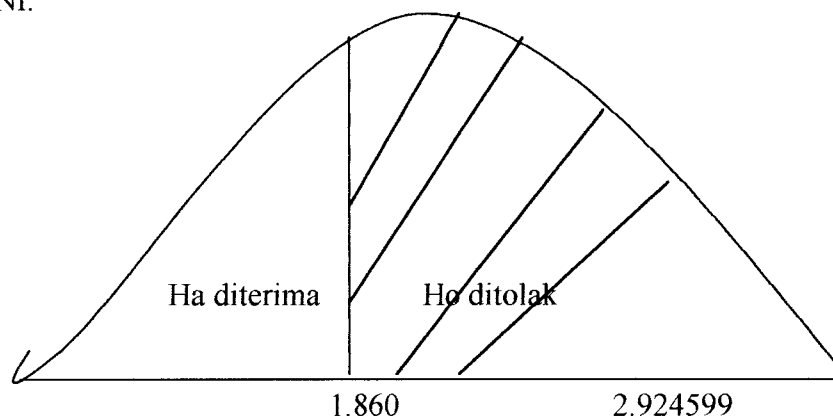
$$= (0.05; 12-4)$$

$$= (0.05; 8)$$

$$= 1.860$$

$$T \text{ hitung} = 2.924599$$

Untuk variabel total penerimaan ekspor diperoleh nilai T hitung sebesar 2.924599, sedangkan nilai T tabel dengan derajat kebebasan 8 dan α 5% diperoleh nilai sebesar 1.860. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti total penerimaan ekspor berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.



Gambar 5.5

Daerah Pengujian Uji t terhadap total penerimaan ekspor

5.5.3. Uji Asumsi Klasik

5.5.3.1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji ada tidaknya hubungan yang sempurna antar variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan meregresi setiap variabel penjelas dengan variabel penjelas lainnya.

Hasil regresi antara variabel-variabel bebas dengan bantuan komputer adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Uji Multikolinieritas

Variabel Penjelas	r² Variabel	R² Keseluruhan	Keterangan
X1 terhadap X2, X3	0.040147	0.765061	Tidak ada multikolinieritas
X2 terhadap X1, X3	0.152055	0.765061	Tidak ada multikolinieritas
X3 terhadap X1, X2	0.180894	0.765061	Tidak ada multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas antar satu variabel dengan variabel yang lain digunakan pengujian dengan membandingkan nilai r^2 variabel dengan R^2 keseluruhan.

Bila r^2 variabel $<$ R^2 keseluruhan berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dan apabila r^2 variabel $>$ R^2 keseluruhan maka terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 5.3 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas karena r^2 variabel $<$ R^2 keseluruhan.

5.5.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji White. Uji White ini dilakukan dengan membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, apabila χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel maka berarti hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas diterima, dan sebaliknya apabila

χ^2 hitung < χ^2 tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas ditolak yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model empiris yang sedang diestimasi.

$$\chi^2 \text{ hitung (dimana } \chi^2 = n \cdot R^2) = 11.95624$$

$$\chi^2 \text{ tabel } (\alpha = 5\%) = 15,51$$

Berdasarkan analisis di atas diperoleh bahwa χ^2 hitung < χ^2 tabel maka hipotesis yang mengatakan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas ditolak, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.5.3.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat menyebabkan tidak tercapainya varian yang minimum dan pengujian terhadap variabel signifikan menjadi tidak berguna, karena itu untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari hasil Durbin Watson test (DW- test) dan dapat dilakukan pengujian. Nilai D – W test sebesar 1.345288.

Keterangan:

$$N = 12$$

$$K = 3$$

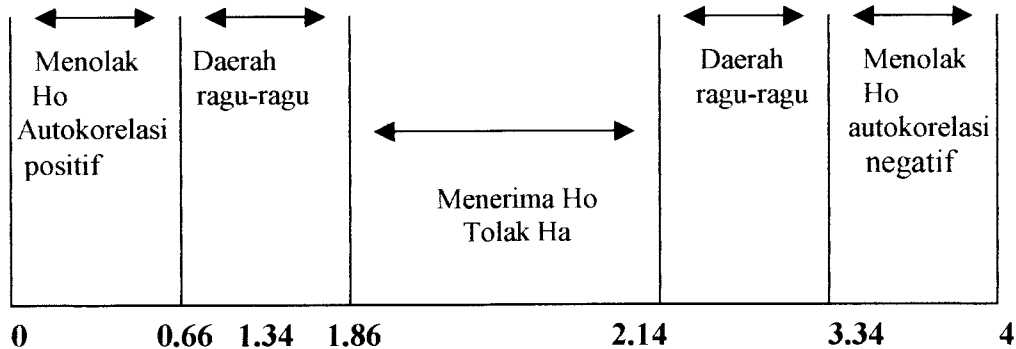
$$\alpha = 5\% = 0.05$$

$$du = 1.86 \quad ; \quad 4-du = 2.14$$

$$dl = 0.66 \quad ; \quad 4-dl = 3.34$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan komputer diperoleh nilai DW-test sebesar 1.345288. Nilai tersebut terletak didaerah ragu-ragu

Gambar 5.6
Grafik Uji Durbin Watson



5.6. Analisis Hasil Estimasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat pada bank BNI sebagai variabel dependen dan produk domestik bruto, suku bunga tabungan bank BNI dan total penerimaan ekspor sebagai variabel independen adalah dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Hasil estimasi atau persamaan yang dapat diperoleh modal sebagai berikut:

$$Y = -33383.31 + 0.112797 X_1 - 416.2246 X_2 + 0.026021 X_3$$

Tanda parameter koefisien untuk konstanta adalah negatif dengan nilai -33383.31 , berarti jika pendapatan domestik bruto, suku bunga tabungan bank BNI, dan total penerimaan ekspor sama dengan nol maka tabungan masyarakat pada bank BNI turun sebesar 33383.31 miliar rupiah.

Tanda parameter koefisien untuk produk domestik bruto adalah positif dengan nilai 0.112797, berarti jika produk domestik bruto naik 1 miliar rupiah maka tabungan masyarakat pada bank BNI mengalami kenaikan sebesar 0.112797 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap

Suku bunga tabungan bank BNI tidak signifikan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tingkat suku bunga tabungan tidak begitu berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya tabungan masyarakat, tetapi tingkat pendapatanlah yang sangat mempengaruhi tabungan masyarakat Indonesia. Di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya masih hidup dibawah garis kemiskinan dimana pendapatan perkapitanya masih rendah, pendapatan yang mereka terima sebagian besar dialokasikan untuk konsumsi sehari-hari sedangkan jika ada sisanya ditabung, dan umumnya sebagian besar dari mereka menabung uangnya secara tradisional karena lebih dapat digunakan jika diperlukan sewaktu-waktu (lebih likuid) dan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi yang menyimpan uangnya di bank untuk mendapatkan kompensasi bunga, alasan keamanan dan untuk tujuan jangka panjang mereka. Perilaku menabung semacam ini merupakan khas masyarakat di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Jadi di Indonesia pendapatan memegang peranan yang cukup besar dalam mempengaruhi tabungan masyarakat, sedangkan suku bunga tabungan tidak terlalu berpengaruh.

Tanda parameter koefisien untuk total penerimaan ekspor adalah positif dengan nilai 0.026021, berarti jika total penerimaan ekspor naik 1 miliar rupiah maka tabungan masyarakat pada bank BNI akan mengalami kenaikan sebesar 0.026021 miliar rupiah dengan asumsi variabel lain tetap.

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai tabungan masyarakat pada bank BNI maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian serempak dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen, artinya produk domestik bruto, suku bunga tabungan dan total penerimaan ekspor secara serempak mempunyai pengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.
2. Pengujian secara individual dengan menggunakan uji t terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tabungan masyarakat pada bank BNI dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. PDB signifikan positif terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI. Sehingga setiap kenaikan atau penurunan produk domestik bruto menimbulkan pengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.
 - b. Suku bunga tabungan negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI. Sehingga kenaikan atau penurunan suku bunga tabungan BNI tidak berpengaruh terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI.

Total penerimaan ekspor positif dan signifikan terhadap tabungan masyarakat pada bank BNI. Sehingga kenaikan total penerimaan

ekspor akan mengakibatkan kenaikan tabungan masyarakat pada bank BNI.

3. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai R^2 sebesar 0.765061 yang berarti bahwa PDB, suku bunga tabungan BNI dan total penerimaan ekspor dapat mempengaruhi tabungan masyarakat pada bank BNI sebesar 76.0% sedangkan sisanya sebesar 24.0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.
4. Dari hasil uji asumsi klasik diketahui bahwa persamaan pada model yang digunakan, menunjukkan hasil regresi yang signifikan serta lolos dari hasil uji asumsi klasik.

6.2. Implikasi

1. Pada kesimpulan diatas mengatakan bahwa suku bunga tabungan BNI tidak begitu berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya tabungan masyarakat tapi pendapatanlah dalam hal ini PDB yang sangat mempengaruhi tabungan masyarakat, untuk itu pemerintah diharapkan dapat mendorong upaya-upaya yang akan meningkatkan produk domestik bruto masyarakat, upaya-upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sektor industri terutama industri kecil dengan mengembangkan industri kecil diharapkan dapat menciptakan lapangan usaha dan menambah kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan produk domestik bruto yang akan membawa peningkatan tabungan masyarakat.

2. Besar kecilnya tabungan masyarakat juga dipengaruhi oleh total penerimaan ekspor untuk itu pemerintah harus dapat mendorong upaya pengembangan industri yang berorientasi pada ekspor terutama ekspor nonmigas sehingga meningkatkan penerimaan devisa ekspor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, **Ekonomi Pembangunan**, STIE YKPN, Yogyakarta, 1997.
- Adi, Lamudya, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Domestik di Indonesia periode 1975-1997 (Pendekatan Error Correction Model/ ECM)**, Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen vol.2 No.1, Ekonosia, Yogyakarta, 2002.
- Boediono, **Ekonomi Moneter**, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Bank Indonesia, **Laporan Tahunan Bank BNI**, Jakarta, beberapa tahun.
- _____, **Laporan Tahunan Bank Indonesia**, Jakarta, beberapa tahun.
- Diulio, Eguene, **Uang dan Bank**, Erlangga, Jakarta, 1998.
- Dumairy, **Perekonomian Indonesia**, Erlangga, Jakarta, 1996.
- Gujarati, Damodar, **Ekonometrika Dasar**, Penerjemah Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta, 1997.
- Hakim, Abdul, **Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis**, Ekonesia, Yogyakarta, 2000.
- Nopirin, **Ekonomi Moneter**, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Nota Keuangan dan APBN**, 1999/2000.
- Prapti, Endang Sih, **Teori Ekonomi Makro**, Yogyakarta, 1996.
- Reksoprayitno, Soediyono, **Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional)**, Edisi 3, Liberty, Yogyakarta, 1990.
- Sudarman, Ari dan Algifari, **Ekonomi Mikro-Makro (Teori, soal, jawaban)**, Edisi I, Cetakan I, BPFE, Yogyakarta, 1990.
- Sukirno, Sadono, **Ekonomi Pembangunan**, LPFE dan Bima Grafika, Jakarta, 1993.
- Suparmoko,M, **Pengantar Ekonomi Makro**, BPFE, Yogyakarta,1990.

Suyatno, Thomas, dkk, **Kelembagaan Perbankan**, STIE PERBANAS dan Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1991.

Yulita, Yosi, **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Rumah Tangga (Studi Kasus Perumahan BTN di desa Labuan Sumbawa Kec. Badas Kab. Sumbawa)**, Skripsi UII, Yogyakarta, 2004.

DATA OBSERVASI

OBS	Y	X1	X2	X3
1991	1.538,92	289.716,3	11.10000	58.051,7
1992	2.238,26	309.667,7	14.50000	70.058,5
1993	3.175,57	329.775,8	13.59000	77.696,5
1994	3.906,43	354.442,0	11.87000	88.117,4
1995	4.662,22	383.792,3	13.46000	104.824,7
1996	5.915,21	413.797,9	14.25000	118.708,7
1997	7.795,29	433.245,9	14.89000	248.508,1
1998	10.604,01	376.374,7	20.32000	392.002,0
1999	18.071,69	379.352,5	17.13000	345.524,3
2000	23.670,23	398.016,9	9.510000	596.079,8
2001	27.343,83	411.691,9	9.840000	585.737,4
2002	29.031,12	426.740,5	9.420000	510.999,7

Keterangan :

Y = Tabungan masyarakat pada bank BNI (Miliar Rupiah)

X1 = PDB riil (Miliar Rupiah)

X2 = Suku bunga tabungan bank BNI (%)

X3 = Total penerimaan ekspor (Miliar Rupiah)

HASIL REGRESI

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 08/27/04 Time: 21:59
 Sample: 1991 2002
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-33383.31	16864.94	-1.979451	0.0831
X1	0.112797	0.038718	2.913302	0.0195
X2	-416.2246	583.9965	-0.712718	0.4963
X3	0.026021	0.008897	2.924599	0.0192

R-squared	0.765061	Mean dependent var	11496.07
Adjusted R-squared	0.676959	S.D. dependent var	10242.97
S.E. of regression	5821.762	Akaike info criterion	20.43779
Sum squared resid	2.71E+08	Schwarz criterion	20.59943
Log likelihood	-118.6268	F-statistic	8.683817
Durbin-Watson stat	1.345288	Prob(F-statistic)	0.006754

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1991	1538.92	9782.22	-8243.30	* . .
1992	2238.26	-2666.09	4904.35	. . *
1993	3175.57	179.552	2996.02	. . *
1994	3906.43	3948.89	-42.4576	. * .
1995	4662.22	7032.45	-2370.23	. * .
1996	5915.21	10449.4	-4534.23	. * .
1997	7795.29	15754.2	-7958.95	* . .
1998	10604.0	10813.1	-209.123	. * .
1999	18071.7	11267.4	6804.32	. . *
2000	23670.2	23064.0	606.214	. * .
2001	27343.8	24200.0	3143.79	. . *
2002	29031.1	24127.5	4903.60	. . *

UJI MULTIKOLINIERITAS

Dependent Variable: X1
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 10:06
 Sample: 1991 2002
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	362763.1	80372.89	4.513500	0.0015
X2	-25.96653	5027.797	-0.005165	0.9960
X3	0.042382	0.075286	0.562943	0.5872

R-squared	0.040147	Mean dependent var	375551.2
Adjusted R-squared	-0.173154	S.D. dependent var	46274.86
S.E. of regression	50121.32	Akaike info criterion	24.69460
Sum squared resid	2.26E+10	Schwarz criterion	24.81583
Log likelihood	-145.1676	F-statistic	0.188219
Durbin-Watson stat	0.405041	Prob(F-statistic)	0.831612

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1991	289716.	387080.	-97363.3	* . .
1992	309668.	365356.	-55688.0	* . .
1993	329776.	365703.	-35927.3	* . .
1994	354442.	366189.	-11747.4	* . .
1995	383792.	366856.	16936.1	* . .
1996	413798.	367424.	46373.8	* . .
1997	433246.	372909.	60337.3	* . .
1998	376375.	378849.	-2474.40	* . .
1999	379352.	376962.	2390.36	* . .
2000	398017.	387779.	10238.0	* . .
2001	411692.	387332.	24359.9	* . .
2002	426740.	384175.	42565.0	* . .

Dependent Variable: X2
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 10:07
 Sample: 1991 2002
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.17417	8.190180	1.852728	0.0969
X1	-1.14E-07	2.21E-05	-0.005165	0.9960
X3	-5.83E-06	4.69E-06	-1.243585	0.2451

R-squared	0.152055	Mean dependent var	13.32333
Adjusted R-squared	-0.036378	S.D. dependent var	3.264103
S.E. of regression	3.322943	Akaike info criterion	5.451897
Sum squared resid	99.37756	Schwarz criterion	5.573123
Log likelihood	-29.71138	F-statistic	0.806946
Durbin-Watson stat	0.997456	Prob(F-statistic)	0.476053

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1991	11.1000	11.7541	-0.65414	. * .
1992	14.5000	14.7301	-0.23010	. * .
1993	13.5900	14.6832	-1.09325	. * .
1994	11.8700	14.6196	-2.74964	. * .
1995	13.4600	14.5188	-1.05882	. * .
1996	14.2500	14.4344	-0.18439	. * .
1997	14.8900	13.6749	1.21508	. * *
1998	20.3200	12.8443	7.47574	. * *
1999	17.1300	13.1151	4.01493	. * *
2000	9.51000	11.6512	-2.14119	. * .
2001	9.84000	11.7100	-1.86996	. * .

Dependent Variable: X3
 Method: Least Squares
 Date: 08/26/04 Time: 10:07
 Sample: 1991 2002
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	343373.3	621382.1	0.552596	0.5940
X1	0.802565	1.425659	0.562943	0.5872
X2	-25134.60	20211.41	-1.243585	0.2451

R-squared	0.180894	Mean dependent var	309900.7
Adjusted R-squared	-0.001129	S.D. dependent var	217986.1
S.E. of regression	218109.1	Akaike info criterion	27.63570
Sum squared resid	4.28E+11	Schwarz criterion	27.75692
Log likelihood	-162.8142	F-statistic	0.993796
Durbin-Watson stat	0.819136	Prob(F-statistic)	0.407408

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1991	580552.	296895.	283656.	. *
1992	70058.5	227450.	-157391.	. *
1993	77696.5	266460.	-188764.	. *
1994	88117.5	329488.	-241371.	. *
1995	104825.	313080.	-208255.	. *
1996	118709.	317305.	-198596.	. *
1997	248508.	316827.	-68318.8	. *
1998	392002.	134703.	257299.	. *
1999	345524.	217272.	128252.	. *
2000	596080.	423778.	172302.	. *
2001	585737.	426458.	159279.	. *
2002	511000.	449092.	61907.5	. *

UJI HETEROSKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	60.71319	Probability	0.016306
Obs*R-squared	11.95624	Probability	0.215788

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/27/04 Time: 22:33

Sample: 1991 2002

Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.54E+08	2.51E+08	2.211371	0.1575
X1	-4504.625	764.9954	-5.888434	0.0276
X1^2	0.005535	0.001123	4.929626	0.0388
X1*X2	19.72018	45.81098	0.430468	0.7088
X1*X3	0.000119	0.000270	0.438269	0.7040
X2	37726822	23980413	1.573235	0.2563
X2^2	-1590674.	410810.2	-3.872043	0.0607
X2*X3	-0.061504	14.98933	-0.004103	0.9971
X3	454.3428	285.4037	1.591930	0.2524
X3^2	-0.000638	0.000194	-3.280183	0.0817

R-squared	0.996353	Mean dependent var	22595272
Adjusted R-squared	0.979942	S.D. dependent var	24189406
S.E. of regression	3425827.	Akaike info criterion	32.80649
Sum squared resid	2.35E+13	Schwarz criterion	33.21058
Log likelihood	-186.8389	F-statistic	60.71319
Durbin-Watson stat	3.476136	Prob(F-statistic)	0.016306